

THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITARY PARENTING PATTERNS AND AGGRESSIVE BEHAVIOR IN STUDENTS OF AULIA CENDEKIA ISLAMIC BOARDING SCHOOL, PALEMBANG

*Cessha Sundari*¹, *Neni Noviza*², *Lena Marianti*³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: 1cesshaasr@gmail.com, 2neninoviza_uin@radenfatah.ac.id,
3lenamarianti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Aggressive behavior in adolescents is a significant issue, including in the Islamic boarding school environment. One factor that can influence aggressiveness is authoritarian parenting, which is characterized by tight control and minimal communication between parents and children. This study aims to analyze the relationship between authoritarian parenting and aggressive behavior in students at the Aulia Cendekia Palembang Islamic Boarding School. This study uses a quantitative method with a correlational type. Respondents in the study were 49 MTs level students, who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a significant relationship, namely $r_{count} 0.612 > r_{table} 0.281$ with a significance level $<0.001 <0.05$. Thus, the alternative hypothesis (H_a) can be accepted with the specified significance level. This means that the higher the authoritarian parenting pattern applied by parents, the higher the tendency for aggressive behavior in students.

Keywords: *Aggressive Behavior, Authoritarian Parenting, Santri*

Abstrak

Perilaku agresif pada remaja merupakan isu yang signifikan, termasuk di lingkungan pesantren. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas adalah pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat dan minimnya komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada santri Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Responden dalam penelitian berjumlah 49 santri tingkat MTs, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan yaitu r hitung $0,612 > r$ tabel $0,281$ dengan taraf signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif pada santri.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Pola Asuh Otoriter, Santri

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi yang diharapkan dapat memenuhi dan mewujudkan cita-cita generasi sebelumnya. Keberhasilan bangsa dan negara sangat bergantung pada kemampuan generasi muda untuk berkontribusi dalam kemajuan dan perkembangan tersebut. Masa remaja sendiri merupakan periode yang ditandai oleh berbagai perubahan dinamis, di mana individu bertransisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam periode ini, mereka menghadapi transformasi krusial dalam aspek jasmani, intelektual, dan emosional, yang berdampak pada bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.¹

Selama periode ini, perilaku remaja sering kali menjadi pusat perhatian karena karakteristik khasnya. Perilaku remaja dapat bervariasi, salah satu jenis perilaku yang umum terjadi selama fase ini adalah agresivitas. Tindakan agresif ini dapat berupa agresi verbal maupun fisik. Agresi verbal mencakup hinaan, kata-kata kasar, kemarahan, dan makian, sedangkan agresi fisik, yang bersifat nonverbal atau langsung, meliputi tindakan seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, atau menjambak rambut.²

¹ Erliansyah, D. (2023). Pola Asuh Otoriter sebagai pemicu sikap agresivitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 6.

² Stevi B. Sengkey "Studi Deskriptif Tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Siswa di SMA Negeri 1 Amurang Barat dan SMA

Perilaku agresif seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar, terutama pada remaja. Dari segi internal, keyakinan normatif seringkali membuat remaja merasa bahwa mengganggu atau menyakiti teman adalah hal yang biasa. Selain itu, perasaan frustrasi dan kemarahan juga dapat menjadi pendorong perilaku agresif. Sementara itu, faktor dari luar seperti hasutan, pengaruh teman sebaya, serta kondisi lingkungan dan keluarga turut berperan dalam pembentukan perilaku agresif tersebut.³ Keluarga yang menerapkan kontrol yang ketat terhadap anak-anaknya dapat menyulitkan mereka dalam menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sebaya.

Perilaku agresif pada remaja sudah sangat mengawatirkan, di mana perilaku agresif yang dilakukan sudah mengarah pada tindakan kriminalitas. Adapun laporan mengenai kasus perilaku agresif kepada KPAI (Komisi Perlindungan Anak) yang menyampaikan pernyataan mengenai laporan pengaduan sepanjang tahun 2019 terekap 127 kekerasan yang disebabkan oleh perilaku agresif remaja. Serta hasil survey pada kementerian sosial pada tahun 2017 yang menyatakan 87% remaja menjadi korban kekerasan perilaku agresif.⁴

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Hasil observasi diketahui bahwa di Pesantren Aulia Cendekia Palembang terdapat santri yang berperilaku agresif, terutama pada santri tingkat MTs. Perilaku agresif tersebut sering

Katolik Aquino Amurang Barat *“Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 2 (2022) hlm 9761*

³ Wanty Khaira “Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja” *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, Vol. 11, No. 2 (2022) hlm 104-105

⁴ Putri Wulandari “Analisis Bibliometrik Perilaku Agresif Remaja di Indonesia Tahun 2019-2023” Hal 1520

terjadi pada saat jam pelajaran di sekolah, contoh bentuk perilaku agresif yang dilakukan ialah seperti perkelahian antar santri, pemukulan, mengejek, menghina dan berkata kasar terhadap santri lainnya, bahkan sampai mencaci ustadz yang sedang mengajar.

Namun perilaku agresif bukan fenomena yang muncul secara tiba-tiba, seringkali perilaku tersebut merupakan hasil dari pola asuh yang diterima individu sejak dini. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja dan dapat mempengaruhi kecenderungan mereka terhadap agresi. Terdapat berbagai macam pola asuh orang tua, salah satunya adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter menurut Baumrind adalah pola asuh yang cenderung pada pengekangan dan hukuman serta memberlakukan batasan dan control ketat kepada anak, di mana anak diharapkan untuk tunduk dan patuh sepenuhnya.⁵ Orang tua yang menjalankan pola asuh ini berpotensi bersikap keras, ketat, dan kurang fleksibel. Mereka menetapkan beragam ketentuan yang wajib dipatuhi, tanpa mempertimbangkan perasaan atau kebutuhan emosional sang anak. Dalam situasi ini, orang tua sering kali menjadi emosional dan mudah marah ketika anak tidak memenuhi harapan mereka.⁶ Pola asuh otoriter ini seringkali dianggap dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak.⁷

Dalam pola asuh otoriter, orang tua biasanya bersikap tegas dan sering kali bersikap diskriminatif. Mereka cenderung menetapkan aturan yang ketat dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak. Pola asuh ini

⁵ Sandra Fauziyah "Tinjauan Pola Asuh Otoriter dari Perspektif Teori Baumrind pada Remaja dan Kiatannya dengan Perilaku Agresif" *Jurnal Flourishing*, 4 (6) 2024 hlm 267

⁶ Bahran Taib, dkk "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* (2020) 2 (2) hlm. 128

⁷ Maimun. (2018). *Psikologi Pengasuhan*. Sanabil. hlm 49

dikenal dengan karakteristiknya yang membatasi ruang gerak anak dan mendesak mereka untuk selalu mematuhi perintah orang tua. Dengan pendekatan yang kaku dan disiplin yang tinggi, pola asuh otoriter sering kali disertai dengan hukuman dan kurang memberikan perhatian kasih sayang kepada anak. Tentu saja, pendekatan ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak, seperti membuat mereka merasa tidak bahagia, canggung, sulit berkonsentrasi, serta berpotensi berperilaku agresif.

Berdasarkan fakta empiris di atas penelitian ini sangat penting dilakukan. Beberapa penelitian telah membahas hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif, namun sebagian besar dilakukan di sekolah umum. Penelitian yang dilakukan di lingkungan pesantren masih sangat terbatas, terutama pada santri tingkat MTs. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada faktor individu dan lingkungan sosial, tanpa secara spesifik mengkaji bagaimana pola asuh di rumah mempengaruhi perilaku santri di lingkungan Pesantren. Oleh karena ini, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada santri di lingkungan pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada santri Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel sehingga dapat dirumuskan

hipotesis penelitian.⁸ Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses membangun hipotesis, teknik analisis data dan menarik kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis *korelasional*. Menurut Sugiyono penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa berusaha untuk memengaruhi variabel tersebut.⁹

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Aulia Cendekia Palembang yang terletak di Jl. AMD RT 12 RW 03 Kel. Talang Jambe Kec Sukarame Palembang. Adapun yang menjadi reponden dalam penelitian ini adalah santri yang berada di Pesantren Aulia Cendekia Palembang tingkat MTs yang berjumlah 49 orang dari 20% populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner/angket. Dalam penelitian ini data dianalisis yang menggunakan metode *Correlation Person Product Moment*.

HASIL

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Person Product Moment*. Uji ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan melihat apakah nilai r hitung lebih besar di bandingkan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dibandingkan r tabel maka variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif dinyatakan memiliki hubungan, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka variabel

⁸Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, N. G. A. L. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2ed. Bandung 2022.

pola asuh otoriter dengan perilaku agresif dinyatakan tidak ada hubungan. Untuk melihat hasil uji *korelasi pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Pola Asuh Otoriter	Perilaku Agresif
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	49	49
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olahan SPSS, tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai signifikansi pada korelasi antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif yaitu $< 0,001$. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut berkorelasi. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa r hitung sebesar $0,612 > r$ tabel $0,281$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif. r hitung mewakili nilai positif yang berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung mengikuti pola yang sama.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada santri Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan,

uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dengan bantuan SPSS versi 27 *for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, pertama melihat nilai signifikansi (*p-value*) dan yang kedua membandingkan nilai *Pearson Correlation (r* hitung) dengan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang di uji.

Hasil dari uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang berkorelasi. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh santri. Dengan demikian, Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Variabel Pola asuh otoriter dan perilaku agresif memenuhi kriteria korelasi tinggi dengan nilai sebesar 0,612.

Penelitian ini sejalan dengan teori Diana Baumrind tentang pola asuh otoriter, yang menganggap bahwa pola asuh yang terlalu tegas dan kurang memberikan kebebasan dapat menimbulkan stres dan frustrasi pada anak, sehingga dapat memicu reaksi negatif yang berpotensi menyebabkan anak berperilaku agresif.¹⁰

Menurut Santrock, anak-anak yang memiliki latar belakang pola asuh yang otoriter sering berperilaku kurang kompeten secara sosial. Salah satu dampak dari anak yang di didik dengan pola asuh otoriter adalah anak cenderung berperilaku agresif.¹¹

¹⁰ Erliansyah, dkk. "Pola Asuh Otoriter sebagai pemicu sikap agresivitas anak usia dini". *Jurnal Pendidikan anak usia dini* (2023) Vol 4 no 2 hlm 6

¹¹ Ratna Sari "Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Siswa SDN 74 Kota Bengkulu". *Jurnal PGSD* (2024). Vol 17, No 2, Hlm 94

Hasil ini juga konstan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romualdus Doddy Anggraino, dkk (2021) yang berjudul “*Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif peserta didik SMP Negeri 5 Kota Bima*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif dengan hasil korelasi sebesar 0,631.¹²

Selain itu penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryam, dkk (2023) yang berjudul “*Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada Remaja*”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel penelitian. ($r_{xy} = 0,481, p < 0,000$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka akan semakin tinggi tingkat perilaku agresif.¹³

Temuan dari beberapa penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak negatif dari pola asuh otoriter orang tua oleh karena itu penting bagi orang tua untuk lebih memperhatikan keseimbangan dalam mengasuh. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku anak dan menjadi dasar untuk menyarankan pendekatan pengasuhan yang lebih terbuka dan positif.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh otoriter tidak hanya mempengaruhi perilaku agresif secara langsung,

¹² Romualdus Doddy Anggraino, dkk. “Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada peserta didik SMP Negeri 5 Kota Bima”. *Jurnal Konseling dan Psikologi Islam* (2021) Vol 1 No 2 hlm 99

¹³ Maryam & Retno. “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada Remaja”. *Jurnal Flourishing*, 3 (9) 2023 hlm 380

tetapi juga dapat mempengaruhi cara individu mengelola emosi dan merepon tekanan dari lingkungan sosial mereka. Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme psikologis yang terjadi di balik hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif, misalnya apakah faktor seperti kecemasan, harga diri rendah atau ketidakmampuan mengelola frustrasi memainkan peran penting.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang konseling dan psikologi, terutama dalam hal pemahaman hubungan antara pola asuh dan perkembangan perilaku agresif. Penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana pola asuh yang otoriter dapat menjadi risiko utama dalam pembentukan perilaku agresif pada anak. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong studi lebih lanjut tentang pola asuh alternatif yang lebih efektif, yang dapat mengurangi potensi munculnya perilaku agresif, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada santri. Dengan taraf signifikansi sebesar $<0.001 < 0,05$ serta r hitung $0,612 > r$ tabel $0,281$. Artinya, semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, semakin besar kecenderungan santri untuk menunjukkan perilaku agresif. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh yang didominasi oleh kontrol ketat dan minimnya komunikasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan agresivitas pada remaja. Oleh karena

itu, diperlukan pendekatan pola asuh yang lebih seimbang, dengan komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional, guna mengurangi potensi perilaku agresif pada santri di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, N. G. A. L. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka.
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. (2020). ANALISIS POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 2, 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Doddy Anggraino, R. dkk. (2021). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada peserta didik SMP Negeri 5 Kota Bima= (2021) Vol 1 No 2 hlm199. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Islam*, 1(2), 99.
- Erliansyah, D. (2023). Pola Asuh Otoriter sebagai pemicu sikap agresivitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 6.
- Ferdiansa, G., & S, N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Hafifah, N., & Anggraeni, F. (2022). Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Agresif. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1476>
- Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 99–112.
- Maimun. (2018). *Psikologi Pengasuhan*. Sanabil.
- Maryam, & Retno Sulistyaningsih. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada Remaja. *Flourishing Journal*, 3(9), 380–391. <https://doi.org/10.17977/um070v3i92023p380-391>
- Musafiri, M. R. Al, & Miftahurrohmah, N. (2022). Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1471>
- Sandra Fauziyah Zahra Febrina, & Nadia Khairina. (2024). Tinjauan Pola Asuh

Otoriter dari Perspektif Teori Baumrind pada Remaja dan Kaitannya dengan Perilaku Agresif. *Flourishing Journal*, 4(6), 266–273. <https://doi.org/10.17977/um070v4i62024p265-273>

- Sari, R. (2024). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Siswa SDN 74 Kota Bengkulu*. 17(2), 91–96.
- Sengkey, S. B., & Tiwa, T. M. (2022). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Amurang Barat Dan Sma Katolik Aquino Amurang Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 9760–9764. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3162>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2ed. Bandung 2022.
- Wulandari, P. (n.d.). *Analisis Bibliometrik Perilaku Agresif Remaja di Indonesia Tahun 2019-2023*". 1520.